

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi antara Al-Qur'an dengan realita akan melahirkan beragam interpretasi yang nantinya akan menghasilkan wacana dalam ranah pikiran, serta dalam tindakan praktik dalam realita kehidupan.¹ Antara Al-Qur'an dengan realita tidak dapat dipisahkan dan berjalan beriringan. Di Indonesia yang memiliki beragam suku, lebih efektif jika para Ulama' berkenan dakwah dengan mengemas penyampaian kandungan dari ayat itu sendiri dengan diiringi kegiatan rutin agar lebih mudah dipahami dan dipraktikkan, sehingga umat termotivasi untuk lebih semangat serta terbiasa.

Namun seiring zaman yang sudah berkembang dengan pesat, masih sedikit yang menerapkan Kalamullah dalam kehidupan biasa mengingat ilmu pengetahuan serta teknologi yang lebih mendominasi. Perkembangan ini menciptakan beberapa manfaat pada kehidupan manusia, meskipun disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memunculkan dampak yang buruk. Diantaranya, manusia mulai meninggalkan nilai-nilai spiritualitas yang mana hal tersebut mengakibatkan menurunnya akhlak manusia atau krisis spiritual.

Dalam keadaan seperti ini, manusia membutuhkan pendidikan spiritual yang baik dan benar sebagai penuntun dalam menghadapi segala problematika yang ada di masa modern ini. Dengan kelebihan Al-Qur'an dapat mengatasi berbagai problematika manusia pada setiap aspek bidang kehidupan dengan bijaksana, baik pada bidang sosial, jiwa, raga, ekonomi, politik serta spiritual. Allah memberikan pengobatan yang efisien untuk setiap masalah dengan menggunakan prinsip-prinsip umum, mengikuti serangkaian proses manusia, dan membangun struktur berdasarkan prinsip-prinsip ini yang relevan dengan situasi dan kondisi zaman, sehingga Al-Qur'an dapat diterapkan di setiap tempat dan waktu. Dan Islam, yang sumber fundamentalnya adalah Al-Qur'an, adalah agama yang abadi.²

Dalam hal pendidikan, dasar agama itu sendiri merupakan pilar utama pendidikan spiritual. Kitab Suci berfungsi sebagai landasan utama agama. Oleh karena itu, pembahasan dasar-dasar

¹ Didi Junaedi, "Memahami Teks, Melahirkan Konteks" dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 1, (2013): 3.

² Heddy Shri Ahimsa-Putra, "THE LIVING AL-QUR'AN: Beberapa Perspektif Antropologi" 20 (May 2012).

pendidikan spiritual tidak dapat dipisahkan dari kitab suci yang dalam Islam dikenal dengan Al-Qur'an Al-Karim. K. Brohi menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan landasan nilai-nilai spiritual dalam Islam. Dalam Islam, umat manusia harus dididik untuk memenuhi kriteria Al-Qur'an bagi semua kerinduan spiritual para pelakunya.³

Banyak alasan yang menyebabkan kemerosotan nilai-nilai spiritual dari masa ke masa, antara lain pengaruh globalisasi, kurangnya pembinaan spiritual sejak dini, pengaruh lingkungan, dan kurangnya kontrol orang tua yang kuat. Pendidikan karakter Islami merupakan upaya yang terarah, terencana, dan terstruktur guna mencetak manusia yang berkarakter, khususnya berkepribadian Islami. Ini benar-benar hasil dari keyakinan seorang Muslim. Pada hakekatnya seorang muslim harus memiliki dua ciri utama yang dilandasi oleh iman yaitu, *mindset* dan pola jiwa.⁴

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dr. H. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag. dalam buku yang berjudul "Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci dalam Al-Qur'an". Bahwa Terjemah Al-Anfal: 9 yaitu Allah mengingatkan umat Islam akan dukungan Allah yang diberikan kepada manusia ketika menghadapi masalah dan berusaha untuk menuntaskan rintangan dan ujian tersebut dengan berdoa kepada Allah SWT, sehingga Allah akan membantu manusia melawan musuh karena secara lahiriyah tanpa adanya campur tangan Allah, tidak memungkinkan untuk mengatasi kesulitan, mengingat manusia merupakan hamba dhoif.⁵

Sedangkan berdasarkan kenyataan yang ada, banyak umat yang tidak sabar dan sering mengeluh akan ujian-ujian yang diberikan, baik berupa kadar rejeki maupun sakit. Bahkan dalam lingkup pesantren masih banyak santri yang tidak menerapkan hal ini dengan baik, mengingat program *istighotsah* yang kurang intens dan hanya dilakukan satu bulan sekali, tak jarang masih banyak yang tidak *khusyu'*, bergurau, sibuk sendiri, mengantuk bahkan absen dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan disisi lain menginginkan segala urusan dipermudah, dijauhkan dari *bala'*, *maqbul hajatnya*.

³Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018). hal. 38

⁴M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta :Pustaka Ilmu, 2012), hal 41

⁵Akmal Tarigan A , M.Ag.. *Tafsir Ayat-Ayat EkonomiI Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci dalam Al-Qur'an*. (Bengkulu : Penerbit Vanda), hal 35.

Maka hal ini sangat bertolak belakang dengan teori yang ada, meskipun dalam pelaksanaan kegiatan masih banyak santri yang memandang baik mengenai *istighotsah* dengan berusaha meningkatkan kualitas iman dan taqwa untuk mendekati diri serta memohon ampun kepada Allah melalui *istighotsah*, yang ditandai dengan mengikuti kegiatan dengan baik dan khusyu'. Sehingga hal ini menjadi dasar, adakah perubahan santri dalam memaknai implementasi nilai-nilai spiritual Q.S Al-Anfal:9 yang mana di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf diterapkan melalui kegiatan *istighotsah*.

Kedurhakaan atau menurut bahasa Al-Qur'an, fasik atau fusak adalah meninggalkan perintah Allah, berbuat maksiat, keluar dari jalan yang benar, berbuat cabul, mesum, zina, berbohong, khianat serta segala macam perbuatan buruk. Jadi penyebab utama kehancuran bangsa dan negara yang kita cintai adalah karena kebejatan etika dan moral yang tidak diimbangi nilai spiritual. Oleh karena itu, maka kita wajib Kembali kepada ajaran Allah, mohon ampun kepada-Nya atas dosa-dosa yang telah kita lakukan, mohon pertolongan (*istighotsah*) kepada-Nya atas masalah-masalah kehidupan yang kita alami sebab bagaimanapun usaha kita untuk menghindari ancaman dan musibah, tidak akan pernah berhasil tanpa adanya pertolongan langsung dari Allah SWT.⁶

Emil Durkheim berpendapat bahwa masyarakat modern masuk ke dalam lingkungan yang asing, banyaknya tanda-tanda kerusakan moral (*moral decay*) bahwa Masyarakat gagal menerapkan etika dalam memoderasikan tindakan manusia dalam menegakkan tatanan sosial (*social order*). Emil Durkheim memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk solidaritas yang baru dalam hal khusus untuk modernitas. Hasil dalam perkembangan Emil Durkheim dapat dilihat dan dioprasionalkan melalui hati nurani serta kesadaran kolektif.⁷

Spiritual memegang peran yang sangat penting pada kehidupan kita, dimana spiritual sendiri merupakan perisai utama dalam mengontrol nafsu dan emosi. Dan jika hal itu tidak kuat maka hilanglah keseimbangan mental seseorang yang akan berakibat seseorang tersebut dengan mudah melakukan perilaku yang tidak terpuji dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, untuk menjaga diri dari perilaku yang tidak baik manusia hendaknya

⁶ Ishomuddin Ma'shum, *Sejarah dan keutamaan istighatsah*, Cetakan 1 (Surabaya, Jawa Timur: LTN Pustaka : LTN NU Jawa Timur, 2018).

⁷ Yohanes Wahyu Prasetyo OFM, "*Teori Sosial Emile Durkheim (1858-1917) Mengenai Modernitas Sebagai Ikatan Moral*," JPIC-OFM INDONESIA, n.d.

menyembah dan meminta pertolongan kepada Allah Ta'ala semata. Sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Fatihah : 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (الآية)

Artinya: “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan” (Q.S Al-Fatihah:5)⁸

Ketika seseorang berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui firman-Nya, ia menyerap keindahan, kesejukan, dan ketenangan. Sifat-Nya adalah versi diri-Nya yang paling indah, paling pengasih (Rahman), dan paling penyayang (Rahim). Jika kita berinteraksi dengan Alquran, meskipun kita tidak mengatakan apa-apa, kita akan dihargai oleh orang lain di sekitar. Karena tindakan dan bahasa tubuh kita sudah mencerminkan kecantikan kita sendiri yang terpancar dari Al-Qur'an. Apalagi jika sampai mengimplementasikan kalam-Nya dalam kehidupan sehari-hari, dan selalu mengingat Allah pasti akan diingat-ingat oleh Allah. Sebagaimana tertulis dalam Q.S Al-Baqarah: 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْتُكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا (الآية)

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepada-Mu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan jangan kamu ingkar pada-Ku” (Q.S Al-Baqarah:152)

Berangkat dari latar belakang di atas, untuk mengetahui apakah implementasi tentang nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Q.S Al-Anfal benar-benar terlaksana dengan menggunakan living Qur'an. Yang dimaksud dengan living Al-Qur'an adalah fenomena interaksi antara Al-Qur'an dengan masyarakat, serta bagaimana Al-Qur'an disikapi secara intelektual dan selayaknya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, Al-Qur'an digunakan sebagai pedoman manusia untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan cita-cita Al-Qur'an, baik disadari maupun tidak oleh individu itu sendiri. Sehingga penulis mengambil judul **“Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Q.S Al-Anfal:9 Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bojonegoro (Perspektif Sosial Emil Darkheim)”**

⁸ Al qur'an Terjemahan online, <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada Tanggal 6 Mei 2023

B. Fokus Penelitian

Penerapan program di pondok pesantren dalam rangka pengukuhan nilai keagamaan memiliki cara yang tidak sama antara satu dengan yang lain, namun semua memiliki tujuan yang sama. Adapun di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf memiliki 7 pembiasaan ubudiyah santri sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah, yaitu: Sholat tahajud, sholat dhuha, sholat maktubah berjamaah, membaca Al-Qur'an setelah sholat, puasa senin-kamis, rotibul haddad serta istighotsah.

Adapaun yang hendak penulis fokuskan dalam penelitian adalah tradisi pembacaan istighotsah dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali pada malam ahad pahing setelah sholat isya'di Pesantren Putri Al-Ma'ruf di desa Ngraho RT 10/03 Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Oleh karena itu pembacaan istighotsah yang dilakukan santri putri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho dirasa penting untuk ditelaah dalam analisis keilmiah.

Hal ini dimaksudkan dalam rangka memahami secara baik mengenai pembacaan istighotsah dalam tradisi tersebut beserta implementasi santri putri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf tentang nilai-nilai moral spiritual Q.S Al-Anfal: 9 serta untuk mengetahui keterlibatan santriwati pada tradisi tersebut yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada malam ahad pahing setelah sholat isya'. Adapun obyek penelitian dalam hal ini adalah para santri putri pondok pesantren Al-Ma'ruf. Fokus penelitian ini diarahkan kepada implementasi atau pengamalan para santri tentang nilai-nilai moral spiritual Q.S Al-Anfal: 9, serta bagaimana keadaan santriwati ketika pembacaan istighotsah secara bersama-sama.

Pondok pesantren Al-Ma'ruf merupakan salah satu Lembaga di kecamatan Ngraho kabupaten Bojonegoro. Berdirinya pondok pesantren Al-Ma'ruf kurang lebih 15 tahun, pada tahun 2008 pondok ini didirikan oleh Kyai Saerozi dan Ibu Nyai Siti Mufa'izah. Jumlah santri di pondok ini adalah 125 orang dengan perincian 40 santriwan dan 85 santriwati.

C. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai spiritual dalam Q.S Al-Anfal:9 oleh santri putri Pondok pesantren Al-Ma'ruf?

2. Bagaimana perubahan makna nilai-nilai spiritual santri putri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf berdasarkan perspektif sosial Emil Durkheim terhadap Q.S Al-Anfal:9?

D. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan focus penelitian dan rumusan masalah, Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana implementasi nilai-nilai spiritual dalam Q. S Al-Anfal:9 oleh santri putri Pondok pesantren Al-Ma'ruf.
2. Mengetahui bagaimana perubahan nilai-nilai spiritual santri putri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf berdasarkan perspektif sosial Emil Durkheim terhadap Q.S Al-Anfal:9.

E. Manfaat Penelitian

1. Dari sisi akademik, penelitian ini diproyeksikan dapat berkontribusi pada konten perpustakaan wacana living Qur'an, yang akan sangat bermanfaat bagi santri putri Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho dalam merawat, menggunakan atau menerapkan Al-Qur'an.
2. Dalam prakteknya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bagaimana terlibat dengan Al-Qur'an. Khusus untuk santri putri di Pesantren Al-Ma'ruf untuk lebih meningkatkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dalam hal membaca, memahami, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menilai isinya. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Dengan konfigurasi berikut:

1. Bagian Depan Skripsi

Sampul, halaman judul, halaman nota persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman moto, halaman persembahan, halaman prolog, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman transliterasi adalah bagian depan skripsi

2. Bagian Isi Skripsi

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab, dengan struktur sebagai berikut::

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi bagian-bagian berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA**A. Kajian Teori**

1. Living Qur'an
 - a. Pengertian Living Qur'an
 - b. Living Qur'an dalam Lintas Sejarah
 - c. Langkah-Langkah Living Qur'an
2. Emil Durkheim
 - a. Biografi Emil Durkheim
 - b. Teori Fakta Sosial
 - c. Macam-macam Perubahan Sosial Emil Durkheim
 - d. Langkah-Langkah Emil Durkheim Memahami Fenomena Sosial
3. Implementasi
 - a. Pengertian Implementasi
 - b. Implementasi Ayat Al-Qur'an
4. Nilai-Nilai Spiritual Q.S Al-Anfal
 - a. Pengertian nilai
 - b. Pengertian Spiritual
 - c. Pengertian Istighotsah
5. Analisis Q.S Al-Anfal
 - a. Kisah Ajaib Q.S Al-Anfal:9
6. Pondok Pesantren
 - b. Pengertian pondok Pesantren
 - c. Pesantren sebagai Pendidikan Tradisional

B. Hasil Penelitian Terdahulu**C. Kerangka Berfikir****BAB III : METODE PENELITIAN**

Peneliti menjelaskan berbagai jenis penelitian, metodologi penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, perangkat penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam bab ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. HASIL PENELITIAN**

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Ngraho Bojonegoro

- a. Profil, Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren
 - b. Letak Geografis
 - c. Visi dan Misi Pondok Pesantren
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Tata Tertib
 - f. Jadwal Kegiatan
 - g. Sarana Prasarana
2. Deskripsi Data Penelitian
 - a. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Q.S Al-Anfal:9 di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf.
 - b. Analisis Perubahan Makna Nilai-Nilai Spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Berdasarkan Perspektif Sosial Emil Durkheim terhadap Q.S Al-Anfal:9

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Kata penutup